



Manajemen Layanan Kesehatan dan Gizi Sehat pada Kantin Sekolah (Studi Kasus MI Sunan Ampel Sumberkima)

Endah Putri Rahyu^{1*}, Ika Kumalaisyawati², Imam Hidayat³

Universitas Bakti Indonesia¹²³, Banyuwangi, Jawa Timur

Email: epr.endah03@gmail.com^{*1} ikumalaisyah@gmail.com² imambuldog@gmail.com³

Article History

Submitted: April 10 2026

Revised: May 20 2026

Accepted: Juni 10 2026

Published: Juni 25 2026

Keywords:

kantin sekolah, manajemen kesehatan, gizi sehat, perilaku konsumsi, siswa

Abstract

Kantin sekolah merupakan salah satu sarana strategis dalam mendukung penyelenggaraan layanan kesehatan dan pemenuhan gizi bagi peserta didik. Ketersediaan makanan yang aman, bergizi, dan seimbang berpengaruh terhadap kesehatan, konsentrasi belajar, serta pembentukan kebiasaan konsumsi pangan sehat pada siswa. Namun demikian, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan kantin sekolah, seperti rendahnya standar higiene sanitasi, dominasi makanan tinggi gula, garam, dan lemak, serta lemahnya pengawasan terhadap kualitas pangan yang dijual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen layanan kesehatan dan gizi sehat di kantin sekolah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya dalam mendukung perilaku konsumsi pangan sehat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kantin sehat dipengaruhi oleh 4 aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sekolah yang memiliki kebijakan kantin sehat mampu menyediakan makanan bergizi dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang belum memiliki sistem pengelolaan terintegrasi. Kendala utama meliputi keterbatasan anggaran, rendahnya pengetahuan pedagang tentang gizi seimbang, serta preferensi siswa terhadap makanan cepat saji. Dukungan kepala sekolah, keterlibatan guru, kerja sama dengan puskesmas, serta edukasi gizi secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan program kantin sehat.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

INTRODUCTION

Pemenuhan gizi yang optimal merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, kesehatan, dan prestasi belajar peserta didik. Anak usia sekolah membutuhkan asupan energi, protein, vitamin, dan mineral yang cukup agar mampu menjalankan aktivitas belajar secara optimal. Ketidakseimbangan asupan gizi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti anemia, kekurangan energi kronis, obesitas, hingga penurunan kemampuan kognitif. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat melalui penyediaan makanan bergizi di kantin sekolah.

Kantin sekolah bukan sekadar tempat transaksi makanan dan minuman, melainkan bagian dari sistem pendukung kesehatan sekolah. Pengelolaan kantin yang baik dapat menjadi sarana pendidikan gizi, pencegahan penyakit akibat pangan, serta pembentukan kebiasaan konsumsi makanan sehat sejak usia dini. Sebaliknya, kantin yang menjual makanan dengan kandungan gula, garam, dan lemak yang tinggi serta tidak memenuhi standar keamanan pangan dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit tidak menular pada anak.

Di Indonesia, pemerintah telah mendorong implementasi program kantin sehat melalui berbagai kebijakan yang melibatkan sektor pendidikan dan kesehatan. Program tersebut menekankan pentingnya penyediaan makanan yang aman, bergizi, beragam, dan seimbang, serta penerapan higiene dan sanitasi pangan. Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sarana prasarana, rendahnya pemahaman pedagang mengenai gizi seimbang, minimnya pengawasan, dan tingginya permintaan siswa terhadap makanan instan atau jajanan yang kurang sehat.

Dari perspektif manajemen, keberhasilan penyelenggaraan kantin sehat dipengaruhi oleh

kemampuan sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan meliputi penyusunan kebijakan kantin sehat, standar menu, serta mekanisme pengawasan. Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas antara kepala sekolah, guru UKS, pengelola kantin, komite sekolah, dan tenaga kesehatan. Pelaksanaannya mencakup penyediaan makanan bergizi, penerapan standar higiene sanitasi, serta edukasi kepada siswa. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap kualitas makanan, kebersihan lingkungan kantin, serta kepatuhan pedagang terhadap kebijakan sekolah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan program kantin sehat sangat dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan sekolah, keterlibatan guru, partisipasi orang tua, serta kerja sama dengan puskesmas. Selain itu, pendidikan gizi yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku konsumsi sehat siswa. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan sehingga diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen layanan kesehatan dan gizi sehat diterapkan pada kantin sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen layanan kesehatan dan gizi sehat di kantin sekolah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan kantin sehat, peningkatan kualitas layanan kesehatan sekolah, serta pembentukan perilaku konsumsi pangan sehat pada peserta didik.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi manajemen layanan kesehatan dan gizi sehat di kantin sekolah, termasuk proses pengelolaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta pengalaman para pemangku kepentingan dalam pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara komprehensif berdasarkan perspektif informan sehingga mampu menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara alamiah.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena berdasarkan data empiris. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik manajemen kantin sehat di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan pada salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali (Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel). Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan kantin dan telah menjalankan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, meliputi tahap persiapan, observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian dilaksanakan pada sebuah sekolah yang telah menerapkan program kantin sehat sebagai bagian dari pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kantin sekolah dikelola oleh pihak sekolah bekerja sama dengan beberapa pedagang yang telah memperoleh izin untuk berjualan di lingkungan sekolah. Sekolah telah memiliki kebijakan mengenai kebersihan kantin, jenis makanan yang diperbolehkan dijual, serta jadwal pengawasan yang dilakukan secara berkala oleh guru UKS bersama pihak puskesmas.

Berdasarkan hasil observasi, area kantin berada pada lokasi yang mudah dijangkau oleh siswa dan memiliki sirkulasi udara yang baik. Sebagian besar pedagang menggunakan etalase tertutup untuk melindungi makanan dari debu dan serangga. Fasilitas pendukung seperti tempat cuci tangan, tempat sampah terpilah, dan sumber air bersih telah tersedia, meskipun pemanfaatannya belum optimal oleh seluruh warga sekolah.

Perencanaan Manajemen Kantin Sehat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kantin sehat diawali dengan penyusunan kebijakan sekolah yang mengatur standar kebersihan, keamanan pangan, dan jenis makanan

yang boleh dijual. Kebijakan tersebut disusun melalui koordinasi antara kepala sekolah, guru UKS, komite sekolah, dan pengelola kantin.

Sekolah menetapkan bahwa makanan yang dijual harus memenuhi prinsip gizi seimbang serta tidak mengandung bahan tambahan pangan yang dilarang. Selain itu, sekolah membatasi penjualan makanan dan minuman dengan kadar gula, garam, dan lemak yang tinggi.

Implementasi Manajemen Layanan Kantin Sehat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen layanan kesehatan pada kantin sekolah telah dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam mewujudkan penyelenggaraan kantin yang mendukung kesehatan dan pemenuhan gizi peserta didik.

Pada tahap perencanaan, sekolah telah menetapkan kebijakan mengenai kantin sehat, termasuk penyusunan standar operasional, pengaturan jenis makanan yang diperbolehkan dijual, serta penjadwalan kegiatan pembinaan dan pengawasan. Perencanaan ini menunjukkan adanya komitmen institusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perilaku hidup sehat. Temuan tersebut sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh Fayol, yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi dasar untuk menentukan tujuan dan strategi organisasi.

Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru UKS, pengelola kantin, komite sekolah, dan tenaga kesehatan dari puskesmas. Koordinasi antarunsur tersebut mempermudah pelaksanaan program kantin sehat dan memperkuat pengawasan terhadap keamanan pangan. Kolaborasi lintas sektor ini juga mencerminkan penerapan prinsip manajemen partisipatif dalam pengelolaan layanan kesehatan sekolah.

Pelaksanaan program kantin sehat diwujudkan melalui penyediaan makanan bergizi, penerapan higiene sanitasi, penyediaan sarana cuci tangan, serta kegiatan edukasi gizi kepada siswa. Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa implementasi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat makanan tinggi gula, garam, dan lemak yang diminati siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen tidak hanya bergantung pada penyediaan makanan sehat, tetapi juga pada perubahan perilaku konsumsi peserta didik.

Pengawasan dilakukan secara berkala melalui inspeksi kebersihan kantin, pemeriksaan keamanan pangan, serta evaluasi terhadap kepatuhan pedagang dalam menerapkan standar higiene sanitasi. Kegiatan pengawasan ini berkontribusi dalam menjaga kualitas makanan dan meminimalkan risiko penyakit yang ditularkan melalui pangan.

Pengelolaan Gizi Sehat

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah bahwa penyediaan makanan bergizi di kantin sekolah memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku konsumsi sehat pada peserta didik. Menu yang terdiri atas makanan pokok, lauk berprotein, sayuran, buah-buahan, dan air minum menjadi alternatif yang lebih baik dibandingkan makanan olahan tinggi gula, garam, dan lemak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki akses terhadap pilihan makanan sehat lebih cenderung mengonsumsi makanan bergizi selama berada di sekolah. Temuan ini mendukung konsep Pedoman Gizi Seimbang yang menekankan pentingnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman sebagai dasar pemeliharaan kesehatan.

Selain penyediaan makanan, sekolah juga melaksanakan edukasi gizi melalui penyuluhan, media informasi, dan pembiasaan perilaku hidup sehat. Edukasi tersebut berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya memilih makanan sehat. Namun, perubahan pengetahuan belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku karena keputusan siswa dalam membeli makanan masih dipengaruhi oleh rasa, harga, dan pengaruh teman sebaya.

Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi gizi di sekolah perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan keluarga, guru, dan lingkungan sekolah agar perubahan perilaku konsumsi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen layanan kesehatan dan gizi sehat pada kantin sekolah, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kantin sekolah yang sehat, aman, dan mendukung pemenuhan gizi peserta didik. Perencanaan yang diwujudkan melalui penyusunan kebijakan kantin sehat, standar operasional, dan penyediaan menu bergizi menjadi dasar dalam pelaksanaan program. Pengorganisasian yang melibatkan kepala sekolah, guru UKS, pengelola kantin, komite sekolah, dan puskesmas mampu memperkuat koordinasi serta meningkatkan efektivitas pengelolaan kantin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan gizi sehat di kantin sekolah telah mengarah pada penyediaan makanan yang lebih aman dan bergizi, meskipun masih ditemukan tantangan berupa preferensi siswa terhadap makanan tinggi gula, garam, dan lemak, keterbatasan pengetahuan sebagian pedagang mengenai gizi seimbang, serta belum optimalnya pengawasan secara berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan dalam mewujudkan perilaku konsumsi pangan sehat di kalangan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen layanan kesehatan yang terintegrasi dengan pengelolaan kantin sehat merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan sekolah dan membentuk perilaku konsumsi pangan sehat pada peserta didik.

REFERENCES

- Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen layanan khusus di sekolah*. Bumi Aksara.
- Rohmadheny, P. S., & Pramudyani, A. V. R. (2023). Manajemen layanan kesehatan dan gizi dalam penyelenggaraan paud hi selama pandemic covid 19 di satuan paud. *Aulad: journal on early childhood*, 6(2), 226-233.
- Ilmin, L. I. (2024). *Penerapan manajemen layanan khusus kantin sehat dalam mewujudkan perilaku makan sehat peserta didik (studi kasus di sman 2 malang)*/Lidanatu Ilmin (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Fikawati, S. (2024). Kualitas Gizi, Kepuasan Siswa, dan Manajemen Penyelenggaraan Makanan di Sekolah Asrama: Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 6, No. 1, pp. 187-200).
- Fikawati, S. (2024). Kualitas Gizi, Kepuasan Siswa, dan Manajemen Penyelenggaraan Makanan di Sekolah Asrama: Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 6, No. 1, pp. 187-200).
- Kadaryati, S., Prasetyaningrum, Y. I., Wulan, Y. K., Wardani, D. F., & Nareswara, A. S. (2023). Manajemen Sekolah Sebagai Pilar Penyelenggaraan Kantin Sehat. *Jurnal Gizi*, 12(2), 72-84.
- Arini, M., Suryanto, F., & Puspita, G. (2023). Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Kesehatan Sekolah Untuk Meningkatkan Pemantauan Dan Pengelolaan Kesehatan Anak:(Studi Kualitatif Pada Sekolah-Sekolah Muhammadiyah). *Majalah Kesehatan*, 10(2), 76-88.
- Rahayu, E. P., Kumalaisyawati, I., & Kurniawan, M. S. P. (2026). Efektivitas Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Kenaikan Berat Badan Balita di Posyandu Dahlia Desa Legundi. *USADA NUSANTARA: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 4(2), 492-498.
- Rahayu, E. P., Hidayat, I., & Nugroho, W. S. (2026). Penyuluhan Penyakit Campak Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan di Desa Legundi. *Jurnal Mitra Dedikasi Masyarakat*, 3(1), 53-59.
- Hakim, L., Umam, K., Utomo, A. P., & Raharjo, R. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Sistem Informasi Status Gizi Anak Untuk Pendeteksian Kasus Stunting Di Puskesmas Kabat Kabupaten Banyuwangi. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(2), 109-116.
- Ridzal, D. A., Fajrianti, F., Haswan, H., & Rosnawati, V. (2024). Edukasi makanan dan jajanan sehat serta bergizi pada anak sekolah dasar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 87-92.
- Desiani, N., & Syafiq, A. (2025). Efektivitas program makan gratis pada status gizi siswa sekolah dasar: Tinjauan sistematis. *Malahayati Nursing Journal*, 7(1), 27-48.

- Kusumawati, I., Balqis, F. N., Ridwan, M., Hariyani, E., Laoli, A. N., Syahadah, R. F., & Nurhidayah, L. M. (2023). Penyuluhan Tentang Makanan Sehat dan Bergizi Pada Anak Sekolah Menengah Pertama. *Compromise Journal Community Proffesional Service Journal*, 1(4), 67-73.
- Agustina, D., & Syafiq, A. (2025). Dampak Program Pemberian Makanan Di Sekolah Terhadap Asupan Gizi Pada Anak Usia Sekolah: Tinjauan Literatur Sistematis. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 13(3), 311-325.
- Amelia, K. (2013). Hubungan pengetahuan makanan dan kesehatan dengan frekuensi konsumsi makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 2(1).